TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8000

KONSEP WAHYU DAN KENABIAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PANDANGAN DUNIA ISLAM

Concepts of Revelation and Prophethood and Their Implications for the Islamic Worldview

Hamzah Linggawijaya, Faiz Rasyid, Indah Gilang Permatasari, Sumiran
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
elfajrihamzah@gmail.com; faizfaizrasyid@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 14, 2025	Nov 4, 2025	Nov 17, 2025	Nov 21, 2025

Abstract

This study aims to analyze in an integrated manner the concepts of *wahyu (al-wahy)* (divine revelation) and *nubuwwah* (prophethood) and their implications for shaping the Islamic worldview. The main problem addressed is the lack of an integrated analysis of the authority of the text (*wahyu*) and the figure (*nubuwwah*) in formulating a comprehensive structure of the Islamic worldview. The specific objective is to define the absolute authority of both and to examine their impact on the metaphysical, epistemological, and axiological dimensions. The study employs a qualitative method with a library research design and conceptual analysis. The findings show that *wahyu* constitutes absolute truth content, while *nubuwwah* functions as a preserved and final channel of transmission. The unity of the two fundamentally shapes an Islamic worldview that is centered on *tauhid* (metaphysical implication), places *wahyu* in the highest position as the source of knowledge (epistemological implication), and establishes absolute standards of morality (axiological implication. The study concludes

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

that *wahyu* and *nubuwwah* are integral and anti-secular foundations. The implication is that the Islamic worldview must be grounded exclusively in the authentic text and its executor, while rejecting forms of rationalism or materialism that contradict the sharia.

Keywords: Revelation; Prophethood; Islamic Worldview; Islamic Epistemology; *Tauhid*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara terintegrasi konsep Wahyu (*al-Wahy*) dan Kenabian (*Nubuwwah*) serta implikasinya dalam membentuk Pandangan Dunia Islam (*Islamic Worldview*). Permasalahan utama yang diangkat adalah belum terintegrasinya analisis otoritas teks (Wahyu) dan figur (Kenabian) dalam merumuskan struktur Pandangan Dunia Islam secara menyeluruh. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendefinisikan otoritas absolut keduanya dan menganalisis dampaknya terhadap dimensi Metafisika, Epistemologi, dan Aksiologi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain kajian pustaka (*library research*) dan analisis konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa Wahyu merupakan materi kebenaran yang bersifat mutlak, sedangkan Kenabian berperan sebagai saluran transmisi yang terpelihara dan final. Kesatuan keduanya secara fundamental membentuk Pandangan Dunia Islam yang berporos pada Tauhid (implikasi metafisika), menempatkan Wahyu pada posisi tertinggi sebagai sumber pengetahuan (implikasi epistemologi), serta menetapkan standar moralitas yang absolut (implikasi aksiologi). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Wahyu dan Kenabian merupakan pondasi integral yang bersifat anti-sekuler. Implikasinya, Pandangan Dunia Islam harus bersumber tunggal pada teks dan pelaksana teks yang otentik, sekaligus menolak bentuk rasionalisme atau materialisme yang bertentangan dengan syariat.

Kata Kunci: Wahyu; Kenabian; Pandangan Dunia Islam; Epistemologi Islam; Aksiologi Islam; Tauhid

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sumber syariatnya berdiri di atas dua sumber utama yang sangat agung, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad – shallallahu alaihi wa sallam yang akan selalu cocok dan relevan pada zaman apapun (Zubairi et al. 2022). Kedua sumber ini bersumber langsung dari Allah – subhanahu wa ta'ala – yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Penegasan sumber ini sangat penting untuk menjaga kemurnian Tauhid dan menolak segala bentuk pemikiran yang berusaha memisahkan agama dari kehidupan (sekulerisme), karena Wahyu telah memberikan petunjuk yang sempurna dan menyeluruh.

Dalam pandangan Islam, menurut istilah berarti pemberitahuan Allah kepada Nabi-Nya tentang hukum-hukumNya, berita-berita dan cerita-cerita dengan cara yang samar tetapi

meyakinkan kepada Nabi/Rasul yang bersangkutan, bahwa apa yang diterimanya adalah betul-betul dari Allah azza wa jalla, (Purba, F. 2016). Wahyu memiliki otoritas mutlak sebagai standar kebenaran tertinggi. Sementara itu, Kenabian (Nabi/Rasul) berfungsi sebagai

mekanisme transmisi yang terpelihara, di mana Rasul diutus dengan tugas menyampaikan Wahyu secara jujur, menjadi model (Uswah), sebagai penutup dari para nabi yang diutus oleh Allah di muka bumi dan penyempurna syariat dari masa Nabi-nabi sebelum beliau (Muslim, A. A. 2019). Mekanisme ini memastikan bahwa ajaran yang disampaikan adalah murni, final, dan wajib diikuti.

Meskipun konsep Wahyu dan Kenabian telah dikaji secara luas dalam disiplin Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits, belum banyak penelitian yang secara terintegrasi membedah implikasi fundamental dan struktural dari kedua konsep ini dalam membentuk Pandangan Dunia Islam (Islamic Worldview) secara keseluruhan. Studi-studi yang ada cenderung membahas secara terpisah antara otoritas teks (Wahyu) atau kedudukan figur (Kenabian). Padahal, keduanya adalah kesatuan tak terpisahkan yang menjadi poros utama keilmuan dan praktik Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana konsep Wahyu dan Kenabian secara bersama-sama menentukan pondasi Metafisika (Tauhid), menetapkan Hierarki Epistemologi (Sumber Pengetahuan), menegakkan Aksiologi (Standar Moralitas Absolut/Syariat), dan mendefinisikan Hakikat Antropologi (Tugas Manusia) dalam kerangka Worldview Islam yang murni.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki dua tujuan utama:

Mendefinisikan Wahyu dan Kenabian sebagai sumber kebenaran yang mutlak dalam Islam.

Menganalisis bagaimana kedua konsep ini secara fundamental membentuk Pandangan Dunia Islam (khususnya dalam aspek Metafisika, Epistemologi, dan Aksiologi).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian pustaka (library research). Jenis penelitian ini berfokus pada analisis teks dan konsep (conceptual analysis) dalam ranah teologis-filosofis. Data dikumpulkan dari sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an dan Sunnah, serta sumber sekunder berupa kitab-kitab ulama terdahulu, serta artikel-artikel jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan tahapan: 1) Analisis Konseptual untuk menetapkan definisi otentik Wahyu dan Kenabian, 2) Analisis Tematik untuk mengidentifikasi implikasi keduanya, dan 3) Analisis Kritis-Sintesis untuk

mengaitkan konsep tersebut dengan kerangka Pandangan Dunia Islam (Metafisika, Epistemologi, Aksiologi, Antropologi) untuk menghasilkan kesimpulan yang kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini dibagi menjadi dua fokus utama: (1) Menetapkan definisi dan otoritas konseptual Wahyu dan Kenabian, dan (2) Menganalisis implikasi struktural dari kesatuan kedua konsep ini terhadap Pandangan Dunia Islam (Islamic Worldview).

A. Definisi dan Otoritas Konseptual: Wahyu dan Kenabian

Konsep Wahyu (Al-Wahy) dan Kenabian (Nubuwwah) merupakan pilar epistemologis utama dalam Islam. Secara bahasa, wahyu bermakna isyarat yang cepat dan tersembunyi. dalam arti bahasanya adalah isyarat yang cepat, wahyu adalah kata masdhar yang memiliki pengertian dasar tersembunyi dan cepat, terkadang juga wahyu digunakan dalam kata isim maf'ul, diwahyukan (Taufiqurrahman, 2019). Secara terminologi Syariat bermakna pemberitahuan Allah kepada Nabi-Nya tentang hukum-hukumNya, berita-berita dan cerita-cerita dengan cara yang samar tetapi meyakinkan kepada Nabi/Rasul yang bersangkutan, bahwa apa yang diterimanya adalah betul-betul dari Allah azza wa jalla (Purba, F. 2016).

Untuk tujuan otoritas, Wahyu terbagi dua:

Wahyu Matluw (Al-Qur'an): Muhammad Salim Muhsin, dalam bukunya Tarikh al-Qur'an al-Karim menyatakan bahwa Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/ diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surat terpendek. (Khalid, I. 2017).

Wahyu *Ghairu Matluw*: yaitu sunnah atau hadits, (Arifin, M. A. 2023) wahyu yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad , maknanya dari Allah, namun lafadznya dari Rasulullah, berfungsi sebagai penjelas praktis dan perinci hukum-hukum Al-Qur'an (Abdurrahman, A. 1997).

Implikasi otoritas ini adalah bahwa Wahyu, yang bersumber dari Allah Yang Maha Tahu, merupakan standar kebenaran tertinggi. Akal manusia berfungsi untuk memahami dan menerima, bukan untuk menilai atau mengkritisi Wahyu, terutama dalam masalah gaib

(Akhirat, Malaikat, dst.). Wahyu bertugas memberikan pengetahuan asasi (Tauhid dan Alam Gaib) yang secara inheren tidak dapat dijangkau oleh akal manusia.

Sementara itu, Kenabian/Kerasulan adalah mekanisme transmisi yang terpelihara. Derajat kenabian adalah murni pilihan Allah, bukan hasil usaha manusia. Tugas utama Nabi/Rasul adalah menyampaikan Wahyu secara jujur, menjadi kabar gembira dan peringatan , dan menjadi teladan hidup yang sempurna. Kedudukan ini dijamin oleh Keterpeliharaan (Ismah), di mana para Nabi dan Rasul, khususnya Nabi Muhammad, terpelihara dari kesalahan fatal dalam menyampaikan dan mempraktikkan syariat. Ismah menjamin bahwa ajaran yang dibawa adalah murni dan wajib diikuti.

Kedudukan Kenabian ditutup oleh Nabi Muhammad (Khatam an-Nubuwwah). Penutupan ini menegaskan kesempurnaan dan finalitas syariat (QS. Al-Ma'idah/5: 3) untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, menghilangkan kebutuhan akan hukum atau risalah baru. Dengan demikian, Wahyu adalah materi kebenaran, dan Kenabian adalah saluran transmisi yang otentik dan final yang membuahkan pernyataan bahwa Islam adalah agama yang paling benar secara absolut. Dan ini adalah ajaran yang telah final sampai hari kiamat. (Tualek, 2024).

B. Implikasi Struktural Terhadap Pandangan Dunia Islam

Konsep Wahyu dan Kenabian memiliki empat implikasi fundamental yang membentuk Pandangan Dunia Islam (Islamic Worldview) secara murni dan komprehensif:

1. Implikasi Metafisika: Pondasi Tauhid

Wahyu, yang disampaikan melalui Kenabian, menetapkan Tauhid (Keesaan Allah) sebagai poros utama realitas, mencakup:

Tauhid Rububiyyah: Maksudnya Allah adalah pencipta, pengelola, pengatur, dan pemelihara segala sesuatu. Rububiyah merupakan hak prerogatif Allah terhadap makhluk-Nya (Sari, S. P., et al 2023).

Tauhid Uluhiyyah: Allah adalah satu-satunya yang berhak disembah dan ditaati secara mutlak, tanpa dipersekutukan sedikitpun.

Implikasi dari Tauhid Uluhiyyah sangat mendalam, yaitu menolak Sekularisme, karena ketaatan mutlak mencakup penetapan hukum pandangan dunia Islam menolak pemisahan urusan dunia (politik, ekonomi, pendidikan) dari hukum wahyu karena seluruh tata kehidupan harus tunduk pada Rububiyyah dan Uluhiyyah Allah.

2. Implikasi Epistemologi: Hierarki Pengetahuan

Wahyu menempatkan ilmu yang benar pada posisi tertinggi dan berfungsi sebagai tolok ukur, Wahyu juga berfungsi sebagai rujukan utama untuk memvalidasi ilmu-ilmu lain. Sedangkan akal hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami, mengaitkan, dan mengolah dalil Wahyu, bukan untuk membuat atau menolak dalil, terutama dalam domain gaib. Wahyu adalah kompas nilai dan akal sebagai pengolah nalar ilmiah, dan empiris sebagai alat validasi terhadap realitas (Yudhyarta, D. 2025). Sehingga pengetahuan yang bertentangan secara tegas dengan Al-Qur'an dan Sunnah (seperti ideologi materialisme atau relativisme moral) dianggap sebagai kesesatan, bukan kebenaran ilmiah yang valid.

3. Implikasi Aksiologi: Standar Moralitas Absolut

Kenabian dan Wahyu memberikan standar nilai dan etika yang bersifat tetap dan universal, karena baik dan buruknya sesuatu ditentukan secara absolut oleh wahyu, bukan berdasarkan kecenderungan masyarakat atau kepentingan jangka pendek yang dibuat oleh manusia. Fungsi lain wahyu adalah menguatkan dan meluruskan melalui sifat sakral dan absolut yang terdapat dalam wahyu (Qomalisdy, L. P., et el 2024). Wahyu juga mendefinisikan tujuan hidup sebagai ibada yang pelaksanaannya harus sesuai dengan contoh Kenabian.

4. Implikasi Antropologi: Hakikat dan Tugas Manusia

Manusia di dunia ini diciptakan sebagai hamba yang tujuan utamanya beribadah, dan sebagai khalifah. Manusia diciptakan oleh Allah dari tanah dan mempunyai misi yang harus dilaksanakan selama hidup di dunia, yakni: Manusia sebagai hamba dan harus beribadah sepenuhnya kepada Allah swt, dan merendahkan diri dihadapan-Nya, tidak ada yang wajib disembah kecuali Allah. Dan manusia sebagai khalifah di bumi yakni bertugas untuk menjadi seorang pemimpin dan pengganti bagi orang-orang yang pernah ada sebelumnya (Muhidin, M., et al 2021). Maka konsep kenabian mengajarkan bahwa keselamatan (Najah) dan kesuksesan (Falah) di dunia dan akhirat hanya dicapai melalui kepatuhan total kepada ajaran yang dibawa oleh Rasul.

KESIMPULAN

Konsep Wahyu dan Kenabian adalah pondasi integral yang tidak terpisahkan dari Islamic Worldview. Wahyu berfungsi sebagai materi kebenaran yang mutlak dan standar

epistemologi tertinggi, sementara Kenabian adalah saluran transmisi yang terpelihara dan final yang menjamin otentisitas dan wajibnya kepatuhan hingga akhir zaman.

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa kesatuan kedua konsep ini secara fundamental membentuk struktur Pandangan Dunia Islam (Metafisika, Epistemologi, Aksiologi, dan Antropologi) menjadi suatu bangunan Tauhid yang murni dan Anti-Sekularisme. Ketaatan kepada hukum-hukum Wahyu yang dibawa oleh Nabi adalah implikasi logis dari pengakuan terhadap Tauhid Uluhiyyah, menolak segala pandangan dunia yang bersumber pada rasionalisme atau materialisme yang bertentangan dengan dalil syariat.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini adalah memberikan analisis terintegrasi yang secara eksplisit menghubungkan konsep dasar teologis Wahyu dan Kenabian dengan kerangka kerja Pandangan Dunia Islam, memperkuat argumentasi bahwa Worldview Islam harus bersumber tunggal pada Teks dan Pelaksana Teks yang otentik.

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk melanjutkan studi ini dengan fokus pada implikasi praktis dari Tauhid yang bersumber dari Wahyu dan Kenabian terhadap bidang-bidang spesifik, seperti Sistem Ekonomi Islam atau Model Pendidikan Islam yang murni, untuk membuktikan relevansi struktural konsep-konsep ini dalam kehidupan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A. (1997). Maqashidusy Syari'ah Dan Kloning. Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, 2(1), 44-49.

Arifin, M. A. (2023). STUDI ANALISIS KEDUDUKAN MASLAHAH MURSALAH SEBAGAI SALAH SATU SUMBER HUKUM ISLAM. RIBHUNA: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 2(2), 74-84.

Fahmi, K., Salminawati, S., & Usiono, U. (2024). Epistemological Questions: Hubungan Akal, Penginderaan, Wahyu dan Intuisi Pada Pondasi Keilmuan Islam. Journal of Education Research, 5(1), 570-575.

Khalid, I. (2017). Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah SAW. Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis, 5(01), 39-74.

Muhidin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Kesadaran Akan Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 3(2), 150-159.

Muslim, A. A. (2019). Metode Dakwah Dalam Pengajaran Nabi Perspektif Hadis. Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, 13(1), 91-112.

Purba, F. (2016). Pendekatan Dalam Studi Al-Quran: Studi Tentang Metode Dan Pendekatan Al-Quran. Jurnal As-Salam, 1(2), 27-38.

Qomalisdy, L. P., Aljazira, N., Batubara, Y. A. B., & Akbar, A. (2024). WAHYU DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 3(5), 2376-2386.

Sari, S. P., Nurfadhillah, S. A., Wibowo, T. S. S., & Syifa, Y. N. (2023, June). Memperkokoh keimanan kepada Allah. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 22, pp. 439-449).

Taufiqurrahman, T. (2019). IKHLAS DALAM PERSPEKTIF ALQURAN. Eduprof : Islamic Education Journal. https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.23

Tualek, M. W. N. (2024). Konsep Moderasi Islam dalam Pemikiran Kontemporer. Al-Hikmah: Jurnal StudiAgama-Agama, 10(2), 114-133.

Yudhyarta, D. (2025). Epistemologi Integratif Rasulullah SAW: Telaah Prinsip Wahyu-Akal-Empiris sebagai Fondasi Pengembangan Sains dan Teknologi Berbasis Etika. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3(3), 2987-2996.

Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 59-67.